

Pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MTs Negeri Kota Bogor

Wilda Lailatul Mukaromah¹, Moh. Romli²

^{1,2}IAI-Nasional Laa Roiba Bogor

wildalaila656@gmail.com¹, romli.iainlaaroiba@gmail.com²

ABSTRACT

This research is based on the background that shows that there are still some students who have problems in discipline, responsibility for their duties, lack of manners to teachers, and lack of reflection of Islamic values in dressing and speaking. This research was carried out at MTs Negeri Bogor City. The purpose of the study is to explain how learning Islamic Cultural History (SKI) and character development of students, as well as to find out whether there is an influence of learning Islamic Cultural History (SKI) on student character development, in MTsN Bogor City. This research uses a quantitative method. The research instrument used questionnaires given to students, and the data obtained was analyzed with the help of the SPSS version 29 application with the product moment correlation analysis technique. The population in this study was 954 students and used 64 students as a research sample. The results of the analysis showed that r -count was 0.580 > r -table was 0.254, therefore H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there is an influence of learning Islamic cultural history on the development of students' character. Likewise, the significance test with the t -test with a t -test result of 5.611 > t table 1.669. Therefore, the influence of learning Islamic cultural history on the development of students' character is significant, while the contribution of Islamic cultural history learning to student character development is shown by KD (Coefficient of Determination) = 0.337 which means that learning Islamic cultural history contributes 33.7% to student character development.

Keywords : *Islamic Cultural History Learning, Student Character, Islamic Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa menunjukkan masih ada beberapa siswa yang bermasalah dalam kedisiplinan, tanggung jawab terhadap tugasnya, minimnya sopan santun kepada guru, serta kurang mencerminkan nilai-nilai Islami dalam berpakaian dan bertutur kata. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Kota Bogor. Tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan pengembangan karakter siswa, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap pengembangan karakter siswa, di MTsN Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan angket yang diberikan kepada siswa, dan data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29 dengan Teknik analisis korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 954 siswa dan menggunakan 64 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan r -hitung 0,580 > r -tabel 0,254, maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pembelajaran Sejarah kebudayaan islam terhadap pengembangan karakter siswa. Begitu juga uji signifikansi dengan uji t dengan hasil t hitung 5,611 > t tabel 1,669. Maka pengaruh pembelajaran Sejarah kebudayaan islam terhadap pengembangan karakter siswa adalah pengaruh yang signifikan, sedangkan kontribusi pembelajaran Sejarah kebudayaan islam terhadap pengembangan karakter siswa ditunjukkan oleh KD (Koefisien Determinasi) = 0,337 yang bermakna bahwa pembelajaran Sejarah kebudayaan islam memberikan kontribusi sebesar 33,7% terhadap pengembangan karakter siswa.

Kata kunci : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Karakter Siswa, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter siswa merupakan dasar utama dalam membentuk individu yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, tantangan pembentukan karakter siswa semakin kompleks, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan nilai-nilai moral. Karakter yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, dan toleransi yang semua itu sangat dibutuhkan untuk menciptakan individu yang beradab.

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan individu yang cerdas, bermoral, dan bertanggung jawab. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada mata pelajaran akidah akhlak, tetapi juga melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Namun, tantangan dalam pembentukan karakter siswa semakin meningkat dengan adanya dampak negatif dari digitalisasi, seperti pergaulan bebas dan menurunnya nilai-nilai moral. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak, di mana orang tua harus menjadi teladan dan menanamkan sikap saling menghormati. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting untuk membina karakter anak, terutama dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks (Amrullah et al., 2023)

Maka dari itu yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan dan keteladanan. Penerapan aturan disiplin juga harus dipatuhi, Guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya, begitu pula dengan orang tua yang memiliki tanggung jawab untuk memerhatikan karakter dan akhlak anak ketika dirumah. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat penting. karena orang tua dilibatkan dalam pembinaan pengembangan karakter melalui komunikasi dengan guru maupun mengadakan kegiatan parenting untuk menyesuaikan pola asuh dirumah dan di sekolah.

Mata pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, namun minat peserta didik terhadap pendidikan agama sering kali rendah. Hal ini dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran SKI diperlukan agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar, serta dapat mengembangkan karakter positif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rusydi, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran SKI terhadap pengembangan karakter siswa di MTs Negeri Kota Bogor. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana SKI dapat dioptimalkan sebagai media pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi

bagi pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui SKI dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

TINJAUAN LITERATUR

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, karakter dapat dimaknai positif atau negatif. (Choirunnisa et al., 2019) Karakter merupakan sifat- sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat dan watak. Berkarakter artinya, mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Konsep pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak zaman rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah dalam hadist bahwa tugas pertama dan utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya

Penanaman pendidikan karakter yang utama adalah keteladanan. Orang tua memberikan contoh perilaku yang positif kepada anak-anaknya, guru memberi contoh kepada anak didiknya. Sementara itu, para pemimpin memberikan teladan karakter yang baik kepada masyarakat. Keteladanan dilakukan oleh para nabi, terutama Nabi Muhammad dalam menanamkan akhlak mulia kepada umatnya.

Ada empat karakter yang dimiliki oleh para nabi, yaitu:

1. Sidik: selalu berkata yang benar;
2. Amanat: dapat dipercaya;
3. Tablig: selalu menyampaikan tidak pernah menyembunyikan;
4. Fatonah cerdas. Salah satu karakter yang sejak kecil melekat pada pribadi Muhammad adalah amanat (dapat dipercaya)

Karakter terbentuk dari gabungan aspek fisik dan psikis yang terwujud dalam perilaku dan keseluruhan diri seseorang. Pembentukannya sebagian besar berasal dari bakat bawaan dan sifat-sifat genetik sejak lahir, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, pengaruh teknologi, dan sosial.

Menurut Sakti (2018) Pengembangan karakter sesuai konsep dari Thomas Lickona juga dapat dilakukan dengan memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran di sekolah dasar.

Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial melalui observasi dan peniruan perilaku orang lain. Dalam konteks pendidikan, siswa dapat mengembangkan karakter dengan meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru atau tokoh-tokoh dalam materi pembelajaran, seperti dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bandura menekankan pentingnya model peran (role models) dalam proses pembelajaran sosial.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah upaya peserta didik untuk belajar melalui penataan komponen pembelajaran agar terjadi proses pembelajaran untuk mencapai target belajar.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terjadi bersamaan, tetapi memiliki makna yang berbeda, sebagaimana yang diungkapkan Suherman (2003) seperti yang dikutip Tri Prastawati & Mulyono (2023) bahwa “Peristiwa mengajar selalu disertai dengan peristiwa belajar, ada guru yang mengajar maka ada pula siswa yang belajar. Namun, ada siswa yang belajar belum tentu ada guru yang mengajar, sebab belajar bisa dilakukan sendiri.”

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan proses di mana siswa belajar tentang sejarah dan perkembangan kebudayaan Islam dari dulu hingga sekarang. Guru mempunyai peran sentral dalam memberikan materi Guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan materi ini dengan cara yang menarik dan menginspirasi, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai, prinsip, dan kebijaksanaan yang ditanamkan oleh agama Islam dalam konteks sejarah dan kebudayaan. Dalam pembelajaran ini, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang sejarah Islam, termasuk kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, para sahabatnya, dan tokoh-tokoh penting lainnya dalam sejarah Islam. Materi yang disampaikan tidak hanya terkait dengan peristiwa sejarah, tetapi juga menggali nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman saat ini. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam juga mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah dengan perkembangan kebudayaan Islam, seperti seni, sastra, arsitektur, dan ilmu pengetahuan. Siswa diajak untuk memahami bagaimana agama Islam memengaruhi dan membentuk kebudayaan, serta bagaimana kebudayaan Islam memberikan kontribusi pada peradaban dunia. (Cahyani et al., 2024)

Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Secara khusus, tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah Pemberian pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan kepada peserta didik, Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam Sejarah, Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cerminan atas fakta sejarah yang ada, dan Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh keledananan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Suatu proses pembelajaran dikatakan dapat mencapai tujuan Pendidikan apabila dalam proses tersebut didukung oleh aspek-aspek penting yang umumnya terdapat lingkup dunia Pendidikan. Aspek tersebut meliputi tenaga pendidik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan dalam mata pelajaran SKI yaitu, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode *timeline* (garis waktu)

Dalam evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aman (2011) dalam (Darmalinda & Fadriati, 2024) menekankan perlunya penilaian kesadaran. Penilaian ini mencakup kemampuan siswa dalam menghayati makna dan hakekat sejarah peradaban Islam, mengenali diri sendiri dan umat Islam,

membudayakan sejarah untuk pembinaan peradaban umat Islam, serta menjaga peninggalan sejarah Islam.

Mengingat sifat materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang bersifat naratif dan kronologis, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat belajar siswa. Metode yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa merasa jenuh, sehingga pembelajaran kehilangan maknanya. Padahal, materi SKI mengandung nilai-nilai penting yang relevan untuk pengembangan karakter dan pemahaman sejarah Islam.

Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menjadikannya inspirasi dalam kehidupan. Strategi yang efektif akan menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami dinamika sejarah umat Islam.

Strategi-strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi: ceramah-diskusi, metode penceritaan (*storytelling*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pemanfaatan media digital, dan pendekatan kontekstual-reflektif. Setiap strategi memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi SKI.

Menurut (Wulansari & Hasanah, 2025) Pentingnya sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Sejarah Islam mengajarkan teladan dari para sahabat Nabi Muhammad SAW dan tokoh-tokoh besar Islam, yang memiliki akhlak mulia dan sifat-sifat kepemimpinan yang dapat dijadikan contoh bagi generasi muda. Dengan mengenal lebih dalam tentang perjalanan sejarah dan perjuangan para tokoh Islam, siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai sesama, dan memperkuat kesadaran sosial mereka

Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Ahmad, 2022) Penanaman sikap sopan santun oleh guru melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam mengaplikasikan sikap-sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan madrasah maupun di ranah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lainnya, apakah ada perubahan pada suatu variabel tertentu atau tidak, dan apakah variabel tersebut menciptakan perubahan pada variabel lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Kota Bogor, dengan sampel 64 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi mengenai pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam dan pengembangan karakter siswa. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam skala *likert*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teknik analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regenerasi.(Sugiyono, 2022). Analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis korelasi, untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Pengembangan Karakter siswa di MTs Negeri Kota Bogor.

Berdasarkan data dari angket Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kota Bogor yang telah di bagikan kepada 64 responden yang terdiri dari 25 butir soal dan terdiri dari 5 alternatif jawaban, diperoleh skor tertinggi yaitu 123 dan skor terendah yaitu 86.

Hasil presentase mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan angket (kuesioner) kepada responden sebanyak 64 siswa. Dari analisis tersebut telah diperoleh informasi bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masuk dalam kategori sangat tinggi 21 responden (33%), kategori tinggi 15 responden (23%), kategori sedang 12 responden (19%) dan 11 responden (17%), kategori rendah 3 responden (5%) dan kategori sangat rendah 2 responden (2%). Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Kota Bogor dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 33%.

Hasil presentase mengenai Pengembangan Karakter, penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan angket (kuesioner) kepada responden sebanyak 64 siswa. Dari analisis tersebut telah diperoleh informasi bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masuk dalam kategori sangat tinggi 27 responden (42%), kategori tinggi 15 responden (23%), kategori sedang 10 responden (16%) kategori rendah 9 responden (14%), dan kategori sangat rendah 3 responden (2%). Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Pengembangan Karakter di Mts Negeri Kota Bogor dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 42%.

Berdasarkan pada hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai detrminasi yang ditunjukkan dalam nilai R Square sebesar 0,337, hal ini menunjukkan bahwa variabel Y ditentukan oleh variabel X yang R Squarenya bernilai 0,337 maka dapat disimpulkan hubungan variabel X (Pendidikan Agama Islam) terhadap variabel Y (karakter siswa) sebesar 33,7%, artinya terdapat 33,7% pengaruh pembelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pengembangan karakter siswa di MTs Negeri Kota Bogor

Hasil uji korelasi dan uji t variabel pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pengembangan karakter siswa

Korelasi	Kofisien korelasi	Tingkat Hubungan	Thitung	T tabel	Sig	Kesimpulan
X-Y	0,580	0,400-0,599 (Sedang atau cukup)	5,611	1,670	0,001	Ha diterima (terdapat pengaruh)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi pada penelitian ini 0,580 dengan melihat tingkat hubungan korelasi yang menunjukkan tingkat pengaruh pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap pengembangan karakter siswa bernilai sedang atau cukup karena berada di rentang 0.400 sampai 0,599 Dengan T hitung sebesar 5,611 lebih besar dari t tabel 1,670 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan positif antara pembelajaran sejarah kebudayaan islam terhadap pengembangan karakter siswa MTs Negeri Kota Bogor.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan islam memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter, sehingga menjadikan pembelajaran SKI yang menghasilkan siswa mempunyai karakter yang baik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa karena mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan historis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam peristiwa serta tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam. Melalui pembelajaran SKI, siswa diajak untuk memahami dan meneladani keteladanan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya yang menunjukkan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki semangat belajar dan berjuang yang tinggi. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki integritas.

Dengan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan reflektif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Oleh karena itu, SKI memiliki peran strategis sebagai salah satu media pendidikan karakter yang efektif dalam kurikulum pendidikan Islam.

Menurut (Ikhsan, dkk, 2002) sebagaimana yang dikutip oleh (Azizah, 2023) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam sehingga hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran SKI juga ikut adil dalam pembentukan karakter. Sejarah Kebudayaan Islam adalah

keseluruhan aktivitas manusia muslim dan hasilnya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat atau dengan pengertian lain kata Tarikh atau sirah adalah sejumlah keadaan dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau dan benar-benar terjadi pada diri individu atau masyarakat sebagaimana yang berlangsung dalam realitas alam dan manusia Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji asal - usul perkembangan, peran, dan tokoh - tokoh kebudayaan atau peradaban Islam yang berprestasi dalam sejarah di masa lampau, mulai perkembangan pada masa Nabi Muhammad Saw hingga masyarakat modern pada saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik tentang pengaruh Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Pengembangan Karakter Siswa di MTs Negeri Kota Bogor maka dapat disimpulkan bahwa hasil presentase mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kota Bogor, telah diperoleh informasi bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masuk dalam kategori sangat tinggi 21 responden (33%), kategori tinggi 15 responden (23%), kategori sedang 12 responden (19%) dan 11 responden (17%), kategori rendah 3 responden (5%) dan kategori sangat rendah 2 responden (2%). Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri Kota Bogor dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 33%. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong tinggi dikarenakan adanya model, inovasi, motivasi dan strategi pembelajaran yang menarik sehingga membantu anak-anak dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sedangkan hasil presentase mengenai Pengembangan Karakter di MTs Negeri Kota Bogor, telah diperoleh informasi bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masuk dalam kategori sangat tinggi 27 responden (42%), kategori tinggi 15 responden (23%), kategori sedang 10 responden (16%) kategori rendah 9 responden (14%), dan kategori sangat rendah 3 responden (2%). Dari analisis tersebut dapat dikatakan bahwa Pengembangan Karakter di Mts Negeri Kota Bogor dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 42%. Hal ini dapat dipengaruhi dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti adanya dukungan orang tua dalam pembentukan karakter siswa, adanya motivasi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam terutama keteladanan, pembiasaan dan pengawasan dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pengaruh pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap pengembangan karakter siswa di MTs Negeri Kota Bogor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,580 yang mengindikasikan hubungan yang sedang atau cukup, lalu uji statistik t hitung sebesar 5,611 yang lebih besar dari t tabel 1,669 dan nilai signifikansi 0,001 yang berada dibawah 0,05 menegaskan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki pengaruh nyata terhadap pengembangan karakter siswa di MTs Negeri Kota Bogor karena mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan historis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang terkandung dalam peristiwa serta tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2022). Pengembangan karakter sopan santun peserta didik: Studi kasus upaya guru sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278–296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Amrullah, A. M., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Manajemen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5897>
- Azizah, L. (2023). Peran guru sejarah kebudayaan Islam dalam upaya pembentukan karakter terpuji terhadap siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Cahyani, T., Munnawir, & Febrianti, N. (2024). Peran pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi peningkatan moral peserta didik. *Akademika*, 18(1), 37.
- Choirunnisa, C., Istaryaningtyas, & Tumanggung, A. (2019). *Pengembangan model pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Mitra Wacana Media.
- Darmalinda, & Fadriati. (2024). Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Analisis konsepsi, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1), 75–83. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176
- Sakti, B. P. (2018). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Center for Open Science*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Wulansari, N. R. M., & Hasanah, N. A. (2025). Peran sejarah kebudayaan Islam dalam pembentukan karakter positif siswa MI Miftahul Ulum Magersari. 9.